



EDUKASI CARA BETERNAK AYAM DI DESA SERUAWAN KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT (*Education On How to Raise Chickens in Seruawan Village, Kairatu District, Western Seram Regency*)

Bercomien Juliet Papilaya^{1*}, Jusak Labetubun², Riri Sarfan³, Lea Marylin Rehatta⁴

*^{1,2,3,4} Program Studi Peternakan, Jurusan Peternakan Universitas Pattimura, Ambon.
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233*

E-mail Koresponden: bercomien@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan dan keterampilan anak sekolah mengenai beternak ayam kampung sebagai sumber protein hewani dapat menumbuhkan motivasi, semangat bekerja, serta membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab yang berguna bagi sesama. Kegiatan beternak ayam kampung memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya penyediaan protein hewani bagi anak-anak, serta memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Protein hewani merupakan zat gizi penting untuk meningkatkan status gizi anak dan menjadi bentuk investasi gizi bagi masa depan. Kandungan protein dan lemak dalam daging serta telur ayam mampu memberikan energi yang dibutuhkan anak untuk beraktivitas setiap hari. Program intensifikasi ayam buras telah lama dilaksanakan pemerintah dalam rangka meningkatkan populasi ternak ayam guna memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Potensi ayam kampung dapat terus dikembangkan melalui penggunaan bibit unggul, penerapan manajemen pemeliharaan yang baik, pemberian pakan berkualitas, serta pemanfaatan bahan pakan lokal. Tujuan umum kegiatan ini adalah meningkatkan produksi ayam kampung dengan mengenal bibit unggul pejantan dan induk, serta memanfaatkan limbah pertanian. Tujuan khususnya mencakup peningkatan pengetahuan tentang pentingnya protein dan keterampilan beternak ayam kampung unggul. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah anak sekolah (remaja dan pemuda). Keberhasilan diukur melalui peningkatan perhatian anak dan orang tua terhadap peternakan selama penyuluhan, diskusi, dan praktik lapangan (demplo).

Kata Kunci: Anak Sekolah, Ayam Kampung, Protein Hewan

ABSTRACT

Knowledge and skills among school children, particularly in raising native chickens as a source of animal protein, can foster motivation, diligence, entrepreneurship, and strong character, enabling them to contribute positively to their communities. Native chicken farming has great potential to meet family needs, especially children's animal protein intake, while also providing additional household income. Animal protein is a vital nutrient for improving children's nutritional status and serves as a long-term investment in health. The protein and fat found in chicken meat and eggs supply the energy children need for daily activities. The government's long-standing program on the intensification of local chicken farming aims to increase poultry populations and meet the growing demand for animal protein. The potential of native chickens can be further developed by using better breeds, good management, quality feeding, and the use of locally materials. The general objective of this initiative is to improve native chicken production by identifying superior roosters and hens and utilizing agricultural waste effectively. Its specific objectives are to enhance knowledge of protein's importance and develop practical skills in raising high-quality native chickens. The target group is school-aged youth, with success measured through increased interest and participation during training, discussions, and demonstration plots.

Keywords: School Children, Free Range Chicken, Animal Protein

LATAR BELAKANG

Desa Seruawan berada di kecamatan Kairatu Seram bagian Barat, Provinsi Maluku dan secara geografis berada pada ketinggian 5 -10 meter dpl, desa ini berbatasan sebelah Timur dengan desa Kamarian, sebelah Barat dengan desa Kairatu, sebelah Selatan dengan laut Seram dan sebelah Utara dengan pegunungan. Desa ini terdiri dari 200 KK terdapat areal pemukiman penduduk, sekolah, perkebunan dan hutan. Mata pencaharian masyarakat kategori terbesar adalah petani peternak. Desa Seruawan memiliki penduduk dengan pekerjaan yang terdiri dari PNS, guru, pensiunan, wirausaha dan lain-lain. Peternak yang ada di desa ini adalah 19 orang, petani 109 orang, nelayan 33 orang. Jumlah ternak yang terdapat di desa ini adalah ternak sapi sebesar 52 ekor, ayam 500 ekor dan ternak babi 11 ekor dengan sistem pemeliharaan ternak yaitu secara ekstensif dan semi-intensif. Anak-anak di desa Seruawan yang tergolong anak yang dapat ikut kegiatan PKM adalah berjumlah 35 anak remaja dan pemuda. Dalam kehidupan manusia, kebutuhan protein asal hewan (protein hewani) sangat penting karena berhubungan dengan sumber beberapa gizi yang dibutuhkan untuk memaksimalkan fungsi otak khususnya fungsi kognitif anak (Saptawati Bardosono, 2021). Protein hewani mengandung asam amino esensial zat mikro nutrein yang berperan pada kehidupan anak sekolah. Dikatakan esensial, karena tidak dapat diproduksi sendiri oleh tubuh dan harus didapatkan dari makanan. Asam amino esensial dapat ditemui dari beragam sumber protein hewani seperti daging (sapi, ayam), telur, serta Susu.

Konsumsi protein per kapita berada di atas standar kecukupan konsumsi protein nasional yaitu 62.21 gram namun masih cukup rendah untuk protein hewani yaitu daging 4.79 gram; telur dan susu 3,37 gram (Susenas, 2022). Data Food and Agriculture Organization (FAO), konsumsi telur, daging, susu dan produk turunannya di Indonesia termasuk yang rendah di dunia: konsumsi telur antara 4-6 kg/tahun; konsumsi daging kurang dari 40 g/orang, serta konsumsi susu dan produk turunannya 0-50 kg/orang/tahun. Telur dari ternak unggas/ayam kampung merupakan sumber protein, asam amino dan lemak yang sehat, (Setiawan, B., Anggraini, D., & Kurniawan, F. 2020). Sedangkan Susu mengandung protein dan kalsium. Mengonsumsi telur matang dengan Susu membuat asupan protein bagi anak sekolah seimbang. Protein dan lemak dalam daging dan telur dapat memberikan energi yang dibutuhkan anak untuk beraktivitas sehari-hari.

Ayam kampung merupakan ternak dwiguna, yaitu menghasilkan telur dan daging (Yuwanta, 2004). Usaha ternak ayam kampung mempunyai peluang yang baik dalam meningkatkan/menambah pendapatan dan gizi keluarga dan masyarakat karena mempunyai harga jual telur dan daging yang lebih mahal dibandingkan dengan telur dan daging ayam ras. Intensifikasi ayam buras merupakan kegiatan pemerintah yang telah dilakukan sejak lama dalam meningkatkan populasi ternak ayam dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Potensi yang dimiliki ayam kampung ini, dapat dikembangkan dengan penggunaan bibit unggul (*crossbreeding*), mempertahankan manajemen pemeliharaan yang baik, salah satu

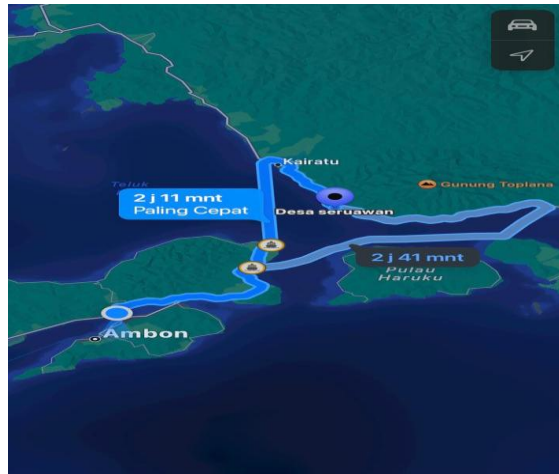
diantaranya pemberian makanan berkualitas baik dan efisien dengan memanfaatkan bahan lokal daerah yang tidak bersaing dengan kebutuhan manusia. Bibit ayam unggul yang dapat digunakan ayam kampung unggul yang sudah beredar di kota Ambon yaitu ayam KUB dan Arab. Ayam-ayam ini memiliki tingkat produktivitas yang tinggi baik daging maupun telurnya dibandingkan dengan ayam kampung biasa yang umum dipelihara oleh masyarakat pedesaan dengan keragaman warna bulu dan bobot badan yang cukup tinggi.

Bahan-bahan pakan lokal yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal dan ini sangat diperlukan untuk pertumbuhan ternak pada fase starter/grower sampai produksi telur pada fase layer. Hal ini yang mengakibatkan peningkatan populasi ternak ayam kampung yang lambat, bahkan berkurang khususnya di lokasi. Disisi lain masyarakat yang hidup di pesisir pantai sebagai nelayan memiliki potensi perikanan yang baik, karena dapat memanfaatkan hasil tangkapan ikan atau limbahnya (ikan ruca) untuk sumber protein hewani. Ikan dan limbah perikanan yang diberi dalam bentuk mentah, sisanya biasa dibuang karena mengalami pembusukan, untuk itu perlu ada pengolahan dalam bentuk kering dan disimpan untuk ransum. Pengeringan ikan dapat dilakukan pada masa *surplus* (hasil berlimpah) sehingga dapat digunakan pada masa kekurangan (paceklik). Masyarakat peternak ayam ini disamping bermukim di dekat pantai dapat juga memanfaatkan limbah-limbah dapur dan pertanian dan perikanan yang tersedia.

Ikan memiliki kadar protein sebesar 15-24 %, karbohidrat/glikogen 1-3 %, air 66-80 % dan zat organik 0,8-2,0% (Firman Nur H., 2009). Bahan pakan sumber vitamin dan protein nabati antara lain daun singkong, lamtoro hijauan, daun kelor, daun matel dll, ini banyak tersedia, setelah panen singkong, daun yang untuk dikonsumsi, limbah sayur-sayuran ini dapat dimanfaatkan sebagai pakan ayam sumber vitamin.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah kelompok peternak ayam dan anak-anak sekolah di desa Seruawan untuk menerapkan inovasi baru demi meningkatkan produksi ternak ayam kampung. Jarak lokasi kampus Universitas Pattimura dengan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Seruawan Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat ditampilkan pada peta berikut ini (Gambar 1):



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra yaitu masalah dalam perbaikan manajemen dan peningkatan produksi ternak ayam maka kegiatan yang dilakukan adalah: 1. Pendekatan dengan peternak: observasi langsung di lapangan untuk mengetahui sistem beternak ayam. 2. Penyuluhan dilakukan dengan cara tatap muka, diskusi dan tanya jawab dengan anak-anak Remaja/Pemuda dan para peternak (orang tua) yang berorientasi pada manajemen usaha peternakan, antara lain: Pentingnya pemberian ransum yang bermutu (Kualitas dan kuantitas) agar dapat meningkatkan produksi dengan menggunakan bahan pakan lokal bersumber protein, energi dan vitamin. Penggunaan incubator dan pemanfaatan ikan ruca, limbah perikanan dan pertanian. Memberikan demplot seleksi bibit (induk-pejantan), pengaturan dan pelaksanaan cross breeding dengan ternak ayam kampung unggul: Kub, Arab 3. Demplot seleksi ternak/pemilihan ternak dara, sexing anak ayam. 4. Pengecekan perkembangan ayam lewat produksi telur, fertilitas dan daya tetas 5. Pemeliharaan ternak, pengecekan pertumbuhan ayam (penimbangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Penyampaian Materi

Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan kelompok anak-anak sekolah, peternakan ayam kampung dan masyarakat Seruawan, mahasiswa-mahasiswa dan dosen vJurusan Peternakan Faperta. Pengetahuan dan ketrampilan yang rendah dan jiwa berusaha dalam mengembangkan usaha diharapkan akan ditingkatkan dalam rangka pengembangan kelompok dan peternakan ayam secara umum demi meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat desa secara umum. Kegiatan persiapan dilakukan oleh Tim PKM yang terdiri dari mahasiswa/alumni dan dosen Jurusan Peternakan (Gambar 2).



Gambar 2. Persiapan Tim Pelaksanaan Kegiatan PKM; (a) Penjemputan Tim PkM dan (b) Koordinasi dengan Masyarakat di Lokasi PkM

Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung atau mengsucceskan program desa yaitu mencapai tujuan memberdayakan dan mengsejahterakan masyarakat dengan memanfaatkan SDA lokal desa dan desa sekitar serta SDM yang ada termasuk anak-anak sekolah umur remaja dan pemuda. Potensi yang dapat dimanfaatkan kelompok mitra dan masyarakat dari mata pencaharian mereka sebagai petani peternak dan nelayan (hasil penangkapan ikan dan hasil ikutannya). Bahan-bahan tersebut umumnya berasal dari limbah pertanian seperti sisa kebun maupun limbah rumah tangga. Bahan pakan yang diberikan perlu mengandung zat-zat gizi yang dibutuhkan ternak seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral serta sesuai dengan tingkat kebutuhan (Sudaryani dan Santosa, 1997). Konsumsi makanan dari ternak ayam ditentukan oleh kebutuhan untuk hidup pokok, reproduksi dan berproduksi yaitu ternak ayam yang telah berada pada umur dewasa kelamin dan produksi telur yaitu lebih dari 5-6 bulan. Bahan pakan yang diberikan oleh kelompok peternak sebagian besar adalah kelapa, beras dan limbah dapur. Ayam-ayam yang dipelihara dapat diberi ransum yang terdiri dari bahan-bahan pakan lokal yang tersedia dan ditambah limbah dapur. Jeroan ikan dapat dimanfaatkan karena tersedia pada setiap rumah tangga ketika pengadaan ikan untuk konsumsi anggota keluarga disamping itu proteinnya sangat diperlukan oleh ternak ayam terutama untuk produksi telur.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mengembangkan usaha peternakan ayam kampung dengan melakukan Aplikasi teknologi penetasan, teknologi breeding, Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah pertama adalah memberi motivasi bagi anak-anak, penyampaian materi, pemutaran video yang memotivasi peserta, kemudian ditambah materi seleksi bibit unggul untuk proses persilangan ternak (crossbreeding) dengan memperkenalkan ternak ayam kampung unggul untuk digunakan dalam proses pembibitan antara lain ternak ayam Arab dan Kub (Kampung Unggul Balitbang) yang dijadikan bibit unggul untuk meningkatkan produksi telur tetas, telur konsumsi dan daging. Telur dan daging dari ternak ayam kampung merupakan sumber gizi yaitu protein, asam amino dan lemak sehat, zat-zat ini sangat diperlukan anak sekolah. Produktivitas ternak ini, khusus kampung unggul, harus didukung dengan pakan,

kandang dan manajemen yang baik. Kegiatan penyuluhan, penyampaian materi, pemutaran video dan diskusi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan, a) Penyampaian Materi, b) Pemutaran Video
c) Penjelasan Kepada Mitra Peternakan Ayam di Desa Seruawan.

Pemilihan Bibit Ayam Kampung, Penghasil Produk Bergizi (Protein Hewani)

Pemilihan bibit merupakan tahap awal yang sangat penting dalam budidaya ayam unggul karena menentukan kualitas dan produktivitas ternak di masa depan. Bibit yang baik akan menghasilkan ayam dengan pertumbuhan cepat, daya tahan tinggi terhadap penyakit, serta produktivitas telur dan daging yang optimal. Pemilihan bibit merupakan langkah pertama budidaya ternak ayam unggul, pemilihan bibit dapat dilakukan dengan cara: a. Melakukan vaksinasi ternak ayam, dimana merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit menular yang dapat menurunkan kualitas dan jumlah produksi.

Vaksinasi sejak dini membantu menjaga kesehatan induk dan anakan ayam, sehingga proses pembibitan berjalan optimal; b. Memperkenalkan varietas ayam unggul dan melakukan seleksi, bertujuan memilih ayam dengan sifat genetik terbaik seperti pertumbuhan cepat, konversi pakan efisien, serta produksi telur atau daging tinggi. Seleksi yang tepat akan menghasilkan populasi ayam dengan performa seragam dan mudah dikembangkan dan; c. Penimbangan dan pencatatan (recording), dilakukan untuk memantau pertumbuhan, produktivitas, serta kondisi kesehatan ayam. Data tersebut menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, seperti menentukan waktu panen, penjualan, atau seleksi indukan baru. Dengan menerapkan ketiga langkah tersebut secara konsisten, pembudidaya dapat meningkatkan efisiensi produksi dan menjaga keberlanjutan usaha peternakan ayam kampung unggul.

Pelaksanaan Vaksinasi ternak Ayam

Ayam kampung setelah menetas pada umur 1 hari-1 minggu dilakukan vaksinasi terhadap penyakit tetelo (new castle disease)/ND, penyakit ini dapat mematikan ternak ayam pada saat pertukaran musim. Vaksinasi dilakukan dengan cara tetes mata dan suntik, dalam PKM dilakukan tetes mata untuk ayam DOC-1 minggu (Gambar 4)



Gambar 4. Edukasi Cara Beternak; a) Induk dan Anak ayam; b) Timbang berat ayam; c) Pemberian vaksinasi

Pengenalan Ayam (Arab, Kub dll.) Sumber Pakan Bergizi/protein dan Pemeliharaan.

Ternak ayam kampung yang diperkenalkan ke kelompok anak-anak remaja ini adalah ternak ayam varietas Arab, Kub, dll dengan produktifitas yang baik. Ayam-ayam ini tergolong unggul dalam menghasilkan telur dan daging yang merupakan sumber protein bagi manusia terkhusus bagi anak-anak remaja yang ada dalam pertumbuhan dan pendidikan (anak umur sekolah).

Program pemberian makanan bergizi bagi anak remaja sangat penting karena mereka adalah masa depan bangsa. Edukasi tentang gizi dan pemantauan pertumbuhan anak merupakan beberapa langkah penting untuk mengurangi kekurangan gizi dalam kelompok masyarakat/ kelompok anak sekolah. Pencegahan dapat diarahkan pada penyediaan makanan bergizi, seperti protein, vitamin dll. Produk peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi adalah daging dan telur, kaya akan protein yang diperlukan tubuh, Hidayati dan Putri 2022. Menurut Dewi dan Susilowati, 2024, daging dan telur menyediakan protein lengkap dengan asam amino esensial yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal, pembentukan otot, dan perbaikan jaringan tubuh. Selain protein, daging dan telur juga mengandung berbagai vitamin dan mineral penting seperti vitamin B12, zat besi, zinc, selenium, vitamin A, dan vitamin D yang mendukung kesehatan tulang, pembentukan sel darah merah, sistem kekebalan tubuh, dan fungsi saraf (Wijayanti, S., Rahayu, A., & Pratama, B., 2022). Kandungan nutrisi seperti kolin (dalam telur) dan zat besi (dalam daging) berperan penting dalam perkembangan kognitif dan fungsi otak anak.

Kegiatan PKM ini antara lain adalah untuk memperkenalkan kepada anak-anak remaja-pemuda tentang pentingnya mengonsumsi protein hewani sebagai asupan gizi yang dapat diperoleh dari daging dan telur ayam. Pangan hewani memiliki kandungan zat gizi yang lengkap. Protein hewani penting dalam pemenuhan gizi, berdasarkan data Food and Agriculture Organization (FAO), konsumsi telur, daging, susu dan produk turunannya di Indonesia termasuk yang rendah di dunia: konsumsi telur antara 4-6 kg/tahun; konsumsi daging kurang dari 40 g/orang. Telur merupakan sumber protein, asam amino dan lemak sehat. Sedangkan Susu mengandung protein dan kalsium, telur dengan susu membuat asupan protein manusia

seimbang. (Tarmizi, S.N., 2023). Konsumsi daging dan telur secara teratur mendukung perkembangan otak yang dapat meningkatkan skor tes kecerdasan pada anak. Kandungan nutrisi seperti kolin (dalam telur) dan zat besi (dalam daging) berperan penting dalam perkembangan kognitif dan fungsi otak anak, Fitriani dan Susanto., 2023, Selain kegiatan pengenalan pangan bergizi sumber protein hewani, dilakukan juga kegiatan mengubah karakter remaja dan memberi motivasi untuk berpikir dan berpengaruh positif bagi sesama teman, dilakukan dengan pemutaran video dan materi yang diberikan. Untuk meningkatkan produktifitas ternak ayam dalam upaya mendukung kebutuhan gizi masyarakat maka lingkungan (pakan, kandang) dan bibit sangat menentukan, fasilitas yang diperlukan juga adalah, air minum dan vitamin. Selama pemeliharaan anak-anak remaja dibuat jadwal untuk tugas pemberian pakan dan air minum. Pemberian vitamin diarahkan dengan melakukan penyediaan hijauan berupa daun lamtoro, rumput, ketela pohon dll sebagai sumber vitamin, bahan ini disiapkan, dikeringkan oleh anak-anak (Gambar 5).



Gambar 5. Demplot Cara Beternak; (a) Pemberian Pakan secara Ekstensif; (b) Pemberian Pakan secara Intensif dan; (c) Pemberian Vitamin

Tanggapan Dan Penerimaan Terhadap Inovasi, Materi dalam Kegiatan.

Pendekatan awal dilakukan tim pelaksana dengan kelompok peternakan ayam dan pemerintah desa, tanggapan kelompok yang diberikan adalah menerima dengan positif, akan bekerja sama demi untuk pengembangan usaha peternakan ayam dan didukung oleh peternak ayam/kelompok mitra; Distribusi surat tugas ke lokasi; Koordinasi, Pendekatan selanjutnya dengan anggota-anggota kelompok dan melihat usaha peternakan ayam. Pengetahuan baru/teknologi yang efisien sangat dibutuhkan peternak untuk mengembangkan usahanya. Kurangnya informasi tentang pengembangan usaha peternakan ayam terlihat dari kurangnya perhatian dalam pemeliharaan ayam setiap hari yang mengakibatkan produktivitasnya rendah. Pemberian ceramah/penyuluhan dan pelatihan kelompok, merupakan solusi bagi peternak dan anak-anaknya di desa ini, karena dengan jalan ini peternak dapat memperoleh informasi teknologi tentang beternak ayam kampung yang benar.

Setelah kegiatan pada masyarakat berakhir maka terlihat sekitar 85% anak-anak peternak ayam yaitu anggota kelompok dan masyarakat dapat menerima informasi dengan baik dan ketrampilan yang

dimiliki peternak dapat dikatakan lebih baik dari sebelumnya. Hal ini terbukti mulai saat pendekatan awal sampai dengan diskusi dan tanya jawab pada saat penyuluhan dimana peserta/peternak mengemukakan pertanyaan-pertanyaan dan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan beternak ayam kampung (Gambar 1.2). Diikuti diskusi-diskusi kecil dikelompok, terlihat animo peternak dan anak-anak yang cukup tinggi untuk meningkatkan usahanya.

Masalah yang dihadapi adalah biaya pengadaan bahan pakan sumber protein hewani yaitu ikan untuk itu disarankan pada saat ikan banyak tersedia (murah) dan hasil tangkapan ikan ruca yang banyak, peternak harus berusaha mengolahnya/mengeringkannya untuk disimpan dan dapat digunakan pada saat diperlukan dengan menggilingnya dengan mesin penggiling yang dibuat dan juga dapat menyediakan bahan lain a.l. cacing tanah atau jenis hewan kecil lainnya untuk sumber protein hewani ketika ikan sulit didapat, karena hal ini diperlukan untuk pertumbuhan dan produksi telur ayam. Ketika ikan sulit didapat (mahal) karena musim Timor disarankan peternak dapat menggunakan jeroan ikan yang dikumpul dari pasar untuk dijadikan bahan pakan ayam dan menggunakan persediaan ikan yang ada. Setelah beberapa hari informasi ini disampaikan peternak dapat mempraktekannya pada ternak ayam. Begitu juga dengan usaha dan penyediaan daun singkong lamtoro/ dan daun-daun lain yang bisa dikonsumsi oleh ternak ayam sebagai sumber gizi untuk produksi telur. Kelompok peserta merasa puas dengan hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan penerapan Ipteks dan juga informasi tentang bahan-bahan pakan bergizi yang tersedia bagi ternak ayam yang belum dimanfaatkan serta pengeraman, penetasan telur dengan cara yang lebih efisien. Kegiatan diskusi lanjutan terjadi dikelompok-kelompok kecil yaitu enam kelompok yang diarahkan/dipimpin oleh masing-masing mentor dengan tujuan bisa lebih terkontrol dan lebih dekat dengan anak-anak untuk mengetahui masalah/kendala yang dihadapi mereka. Kegiatan dikelompok-kelompok kecil dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kegiatan Sosialisasi; (a) Perkenalan dengan Peserta Sosialisasi; (b) Sesi Istirahat dan; (c) Demplot dan Pemberian Materi di 5 Kelompok Kecil.

Pelaksanaan program penyuluhan pentingnya konsumsi protein hewani dilakukan dengan cara menjelaskan tentang gizi yang bersumber dari protein hewani asal ternak, apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan gizi dan kecerdasan anak serta manfaat lain yang bisa didapatkan dengan

mengonsumsi protein hewani asal ternak. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan anak-anak mampu meningkatkan dan memberikan pemahaman dan pengetahuan mereka (anak dan orang tua) tentang pentingnya konsumsi protein hewani untuk menunjang kecerdasan dan pertumbuhan anak. Dengan adanya kegiatan ini nantinya tidak akan terjadi stunting dan kurang gizi di Seruawan. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan dapat dikatakan baik (80%). Semua materi dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang tersedia. Materi yang telah disampaikan: Pengetahuan kebutuhan gizi bagi anak, Konsumsi protein hewani asal ternak. Semua materi tersebut dapat disampaikan oleh tim pengabdian dengan waktu yang sudah ditentukan. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi Kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik. Penyampaian materi dengan metode ceramah dan demonstrasi mendukung kemampuan peserta dalam menguasai materi yang disampaikan oleh tim pengabdian (PKM). Animo peserta PKM sampai pada akhir kegiatan/penutupan PKM menunjukkan perhatian dan keinginan yang baik untuk materi yang disampaikan (Gambar 7).



Gambar 7. Penutupan Kegiatan PKM Bagi Anak-anak Sekolah di Seruawan.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Seruawan, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh kelompok mitra, yaitu rendahnya pengetahuan dan keterampilan peternak serta anak-anak sekolah dalam manajemen pemeliharaan ayam kampung, keterbatasan pemanfaatan pakan lokal bergizi, dan minimnya penerapan teknologi sederhana seperti inkubasi dan seleksi bibit unggul. Selain itu, kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi protein hewani bagi pertumbuhan dan kecerdasan anak masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim PKM memberikan solusi melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan demonstrasi lapangan (demplot) yang melibatkan peternak dan anak sekolah. Solusi yang diterapkan meliputi pengenalan teknologi penetasan dan vaksinasi, pemilihan bibit unggul ayam kampung (Arab dan Kub), pemanfaatan bahan lokal seperti limbah pertanian dan perikanan sebagai pakan alternatif, serta edukasi gizi tentang pentingnya protein hewani. Kegiatan ini berdampak positif karena berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi mitra dalam mengembangkan usaha peternakan ayam kampung serta menumbuhkan kesadaran pentingnya gizi seimbang di kalangan

anak-anak dan masyarakat. Selain itu, pelaksanaan program juga memberikan pengalaman nyata bagi dosen dan mahasiswa dalam menerapkan IPTEKS untuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

HASIL EVALUASI KEGIATAN MITRA

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta diskusi kelompok bersama mitra, yaitu peternak ayam kampung dan anak-anak sekolah di Desa Seruawan. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh gambaran bahwa program berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Dari aspek pengetahuan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sekitar 85% peserta (peternak dan anak sekolah) mampu menjelaskan kembali materi tentang pentingnya protein hewani, cara pemilihan bibit unggul, serta pengelolaan pakan dan manajemen pemeliharaan ayam kampung. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan selama sesi diskusi dan praktik lapangan. Pada aspek keterampilan, terjadi peningkatan kemampuan teknis mitra dalam mempraktikkan teknologi sederhana yang diperkenalkan selama kegiatan. Peserta mampu melakukan proses vaksinasi DOC, penimbangan ayam, pemilihan bibit unggul (sexing), serta penerapan pembuatan pakan alternatif berbasis bahan lokal seperti jeroan ikan dan daun lamtoro. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 80% peserta dapat melakukan praktik tersebut secara mandiri dengan bimbingan minimal dari tim pelaksana. Dari sisi tingkat partisipasi, antusiasme dan keterlibatan mitra sangat tinggi. Selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif ditunjukkan oleh kehadiran mitra yang mencapai 90% pada setiap sesi penyuluhan dan demplot. Anak-anak sekolah dan remaja juga aktif dalam diskusi, bertanya, serta terlibat langsung dalam pemeliharaan ayam dan penyediaan pakan. Secara keseluruhan, kegiatan PKM dinilai berhasil mencapai target sebesar 80–90% dari indikator yang direncanakan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kesadaran pentingnya gizi hewani dan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Evaluasi menunjukkan bahwa mitra merasa puas dengan hasil kegiatan dan berkomitmen untuk melanjutkan penerapan teknologi serta pengelolaan peternakan ayam kampung secara berkelanjutan, ditampilkan pada gambar 8.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Kegiatan di Desa Seruawan

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang melibatkan kelompok peternak bersama anak-anak remaja dan pemuda, mulai dari penyuluhan, diskusi, hingga persiapan bahan, alat, serta pelaksanaan demplot, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Kelompok mitra, baik orang tua maupun anak-anak, menunjukkan kebutuhan tinggi terhadap penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan sebagai motivasi dalam mengembangkan usaha peternakan ayam kampung. Melalui kegiatan ini, pengetahuan tentang pakan, bibit unggul, dan teknik persilangan semakin meningkat, sehingga mendorong efisiensi produksi dalam waktu yang lebih singkat. Antusiasme peserta juga terlihat dari upaya mereka menerapkan pemberian pakan sesuai kebutuhan ternak serta memanfaatkan bahan pakan lokal dan bibit unggul seperti ayam KUB dan arab. Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kerjasama antara anak-anak dan orang tua, serta menghasilkan produksi ayam yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan mengurangi kerusakan tanaman pekarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh mitra kegiatan, khususnya kelompok peternak ayam kampung dan anak-anak sekolah di Desa Seruawan atas partisipasi aktif dan kerja samanya selama pelaksanaan program PKM. Penghargaan juga diberikan kepada Pemerintah Desa Seruawan serta pihak Fakultas Pertanian, Jurusan Peternakan, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pendampingan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S., & Susilowati, T. 2024. Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Pemanfaatan Daging Ayam dan Telur Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Makan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 15-25. <https://journal.fkm.ui.ac.id/jikm/article/view/456>.
- Hidayati, N. N., & Putri, A. R. 2022. Variasi Olahan Daging Ayam dan Telur Sebagai Alternatif Peningkatan Asupan Protein Anak Balita. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 11(3), 180-187. <https://jtp.ub.ac.id/index.php/jtp/article/view/789>.
- Hastono, 2009. Ayam Kampung, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Kusuma dan Prijono, 2007. Keanekaragaman Sumber Daya Hayati Ayam Lokal Indonesia. Manfaat dan Potensi. LIPI. Bogor.
- Papilaya B.J., 1996. Pengaruh Genotip dan Pakan (Tepung cacing, daun singkong) terhadap Produksi dan Residual Konsumsi Pakan Ayam Kampung serta Heritabilitasnya. Tesis Pasca Sarjana. UGM., Yogyakarta.

- Rasyaf. M., 2003. Pengolahan Usaha Peternakan Ayam Kampung. Penerbit Kanisius. Jogjakarta.
- Setiawan, B., Anggraini, D., & Kurniawan, F., 2020. Analisis Kandungan Nutrisi dan Keamanan Produk Olahan Daging Ayam yang Beredar di Pasar Tradisional dan Modern. *Jurnal Ilmu Pangan dan Hasil Pertanian*, 4(1), 55-62. <https://jurnal.uns.ac.id/JIPHP/article/view/42345>
- Sulandry, S.T., Yuwanto dan S. Harimurti, 2007. Studi budidaya sifat-sifat Ayam kampung, ayam pelung, ayam Bangkok. Prosiding seminar Nasional Hasil penelitian Perguruan Tinggi, Dirjen Dikti, Bogor.
- Soeharyanto, 2007. Ayam Kampung. Permasalahan dan Harapan. Wordpress. Com.
- Tarmizi, S.N. 2023. Protein Hewani Efektif Cegah Anak Alami Stunting <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230121/1542263/protein-hewani-efektif-cegah-anak-alami-stunting/>
- Wijayanti, S., Rahayu, A., & Pratama, B., 2022. Analisis Kandungan Nutrisi Daging Ayam Broiler dan Potensinya dalam Pemenuhan Gizi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Gizi Pangan* <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>